

# PENGUATAN PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENCEGAH PEMBAKARAN SAMPAH DAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN LADANG BAMBU MEDAN TUNTUNGAN

D K Dewi<sup>1</sup>, Andrio Bukit<sup>2</sup>, Fajar Khaify Rizky<sup>3</sup>, Awaludin<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan  
<sup>4</sup> Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara, Medan  
e-mail: dahlia.dewi2402@gmail.com

## Abstrak

Permasalahan lingkungan akibat pembakaran sampah rumah tangga dan pembuangan sampah sembarangan merupakan isu serius yang mengancam kualitas hidup masyarakat, terutama di kawasan perkotaan padat seperti Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan. Praktik ini tidak hanya merusak kualitas udara dan tanah, tetapi juga berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat sekitar. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan menjadi tantangan utama dalam upaya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi ibu rumah tangga sebagai agen perubahan dalam mencegah praktik pembakaran sampah serta membangun budaya hidup bersih dan sehat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan hukum lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, serta penerapan sanksi sosial berbasis nilai lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu rumah tangga terhadap bahaya pembakaran sampah dan tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menciptakan sistem pengawasan lingkungan berbasis komunitas. Program ini juga sejalan dengan amanat Pasal 29 UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan mendorong pendekatan preventif berbasis masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan ibu rumah tangga terbukti memiliki peran strategis dalam mengatasi persoalan lingkungan di tingkat lokal.

**Kata kunci:** Ibu Rumah Tangga; Pembakaran Sampah; Pencemaran Lingkungan; Partisipasi Masyarakat; Sanksi Sosial

## Abstract

Environmental issues caused by household waste burning and illegal dumping have become serious concerns that threaten the quality of life, particularly in densely populated urban areas such as Ladang Bambu Subdistrict, Medan Tuntungan District. These practices not only degrade air and soil quality but also pose direct health risks to the community. The low level of public awareness regarding environmentally friendly waste management presents a major challenge in promoting cleanliness and sustainability. This community service program aims to strengthen the participation of housewives as agents of change in preventing waste burning practices and fostering a clean and healthy lifestyle. The methods employed include environmental law education, household waste management training, and the application of social sanctions based on local values. The results indicate an increased understanding among housewives regarding the dangers of waste burning and the emergence of collective awareness in establishing a community-based environmental monitoring system. This program aligns with Article 29 of Law No. 18 of 2008 on Waste Management and supports community-based preventive approaches. Thus, the involvement of housewives has proven to play a strategic role in addressing environmental problems at the grassroots level.

**Keywords:** Housewives; Waste Burning; Environmental Pollution; Community Participation; Social Sanctions.

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup menjadi tantangan serius yang dihadapi masyarakat urban saat ini, termasuk di wilayah Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan. Salah satu isu krusial yang belum tertangani secara optimal adalah praktik pembakaran sampah rumah tangga dan pembuangan sampah sembarangan. Kegiatan ini tidak hanya berdampak negatif terhadap kualitas udara dan pencemaran tanah, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit akibat pencemaran lingkungan, yang dapat menyalahi ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang

Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 69 yang menyebutkan bahwa setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang dapat menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup. Isu ini berkaitan erat dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis lingkungan (Latif et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh temuan sebelumnya bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpotensi mencemari lingkungan (Pertama, n.d.). Lebih lanjut, studi oleh Fitriyani dan Wijayanti (2020) menunjukkan bahwa salah satu cara efektif untuk menurunkan angka pembakaran sampah adalah dengan meningkatkan literasi lingkungan dan pemberdayaan komunitas lokal, khususnya ibu rumah tangga sebagai tokoh sentral dalam rumah tangga. Praktik pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka juga bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mengatur tentang pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, di mana pembakaran sampah dilarang dilakukan tanpa izin yang sah. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilakukan dengan fokus pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Referensi, n.d.). Misalnya, penelitian oleh Nurhayati et al. (2022) berhasil meningkatkan kesadaran warga melalui pelatihan pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Namun, belum banyak kegiatan pengabdian yang secara khusus menitikberatkan pada peran ibu rumah tangga sebagai agen penggerak dalam mencegah pembakaran sampah dan menciptakan sistem sanksi sosial berbasis nilai lokal (Rasyid; Yonas Klemens Gregorius Dori Gobang; M. Rusdi Syawaludin; Filka Khairu Pratama; Desi Apriyanty; A. Nururrochman Hidayatulloh; Fransiskus Laba Herin; Nurhalimah Harahap; Rahman Hermansyah; Khairatunnisa'; Permata Ika Hidayati; Desy Murni Lasari; Nu, 2023). Padahal, peran ibu rumah tangga sangat strategis dalam membentuk budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan permukiman padat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menggarisbawahi pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Ummah, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi ibu rumah tangga dalam mencegah praktik pembakaran sampah rumah tangga dan pembuangan sampah sembarangan di Kelurahan Ladang Bambu. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen kolektif dalam menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang tercantum dalam Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (Debén et al., 2014).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang mengutamakan keterlibatan aktif ibu rumah tangga sebagai subjek utama perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Beberapa metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan adalah sebagai berikut (ASSAD SAID HARAHAHAP, 2020):

### 1. Pendidikan Masyarakat

Tim pelaksana melakukan penyuluhan hukum lingkungan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai dampak negatif pembakaran dan pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan. Materi penyuluhan merujuk pada peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Daerah terkait pengelolaan lingkungan

### 2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk demonstrasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Ibu rumah tangga dilatih cara memilah sampah organik dan anorganik, serta diajarkan membuat kompos dari limbah dapur sebagai alternatif pengelolaan ramah lingkungan

### 3. Difusi Ipteks

Dalam kegiatan ini, diberikan alat bantu sederhana untuk pengelolaan sampah rumah tangga, seperti ember komposter, serta media edukatif berbasis visual dan digital yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta di rumah. Hal ini bertujuan agar hasil pelatihan dapat terus diaplikasikan secara berkelanjutan.

### 4. Mediasi dan Advokasi

Tim pengabdian juga berperan sebagai fasilitator dalam membentuk kesepakatan komunitas tentang sanksi sosial berbasis nilai lokal terhadap warga yang masih melakukan pembakaran atau membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama tokoh masyarakat, kepala lingkungan, dan perangkat kelurahan.

Metode-metode tersebut dipilih secara terpadu untuk menjawab permasalahan rendahnya kesadaran lingkungan serta mendorong perubahan perilaku kolektif melalui pendekatan edukatif, teknis, dan sosial kultural.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama tiga bulan, dengan tahapan kegiatan yang meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan lanjutan. Sebanyak 40 ibu rumah tangga dari RW 03 dan RW 05 Kelurahan Ladang Bambu menjadi peserta aktif dalam program ini. Evaluasi dilakukan menggunakan kuisioner pre-test dan post-test, observasi lapangan, dan dokumentasi.

**Hasil Kuantitatif**

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang dampak negatif pembakaran sampah dan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

**Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Kegiatan**

No	Aspek Pengetahuan	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Persentase Kenaikan
1	Bahaya Pembakaran Sampah	58	88	51.7%
2	Pengelolaan Sampah Berbasis 3R	62	91	46.8%
3	Penerapan Hukum dan Sanksi Sosial Lokal	49	84	71.4%

Selain itu, dalam dua minggu pasca pelatihan, terbentuk dua kelompok kader lingkungan RW, yang secara rutin melakukan pemantauan dan edukasi kepada warga sekitar. Kegiatan ini menjadi inisiatif mandiri ibu rumah tangga setelah pelatihan.

**Hasil Kualitatif**

Dari hasil observasi dan wawancara mendalam, diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga:

1. Warga mulai memilah sampah organik dan anorganik.
2. Pembakaran sampah menurun drastis, berdasarkan pantauan lapangan oleh kader lingkungan.
3. Muncul komitmen kolektif untuk menerapkan sanksi sosial seperti teguran terbuka atau kerja bakti kepada pelanggar.

Beberapa ibu rumah tangga juga mulai membuat kompos dari limbah dapur dan menggunakannya untuk kebun rumah tangga.



Gambar 1. Demonstrasi Kompos dari Limbah Dapur oleh Peserta Kegiatan

## Pembahasan

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis komunitas efektif dalam mendorong perubahan perilaku lingkungan, khususnya di tingkat rumah tangga (Masnawati, 2025). Temuan ini juga diperkuat dengan pernyataan bahwa di wilayah urban Medan yang menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga sangat strategis dalam membentuk budaya lingkungan bersih dan sehat. Program pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai lokal, seperti penerapan sanksi sosial dan musyawarah warga, memperkuat penerimaan masyarakat terhadap perubahan norma lingkungan (Alifah, 2023). Hal ini relevan dengan teori social capital yang menyatakan bahwa kepercayaan sosial dan jaringan komunitas menjadi fondasi perubahan sosial yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini mencerminkan pentingnya intervensi lintas pendekatan, yaitu edukatif, teknis, dan kultural dalam menangani isu-isu lingkungan di tingkat akar rumput (van Bakel & Horak, 2024).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku lingkungan di masyarakat. Melalui pendekatan penyuluhan, pelatihan, dan penerapan sanksi sosial berbasis nilai lokal, para ibu rumah tangga mulai memahami bahaya praktik pembakaran sampah dan pentingnya menjaga lingkungan. Pemahaman ini diwujudkan dalam bentuk aksi nyata seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta pembentukan kelompok pemantauan lingkungan berbasis komunitas. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, merupakan strategi efektif dalam menekan kebiasaan buruk terkait pengelolaan sampah dan mendukung implementasi regulasi yang berlaku. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran hukum dan kesehatan lingkungan, tetapi juga memperkuat kolaborasi sosial di tingkat akar rumput dalam mewujudkan kelurahan yang bersih dan sehat.

## SARAN

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas jangka panjang dari pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mencegah pembakaran sampah rumah tangga, dengan melibatkan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur secara kuantitatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas variabel kajian dengan menelusuri peran aktor komunitas lainnya seperti tokoh agama, pemuda, dan RT/RW dalam memperkuat sistem sanksi sosial berbasis nilai lokal. Penelitian mendalam juga diperlukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang ditransfer melalui penyuluhan dan pelatihan benar-benar diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Studi komparatif antar wilayah yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi berbeda juga relevan dilakukan untuk memahami pengaruh konteks lokal terhadap keberhasilan strategi pencegahan pencemaran lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh hormat dan rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tjut Nyak Dhien yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan, dalam upaya mencegah pembakaran sampah dan pencemaran lingkungan. Semoga sinergi antara civitas akademika dan masyarakat ini terus berlanjut dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Bank Sampah (Bank Sampah Tri Alam Lestari jalan Swadarma Kp Baru 2). Skripsi.
- Assad Said Harahap. (2020). Pelaksanaan Larangan Pembakaran Sampah Hasil Rumah Tangga Di Kecamatan Tenayan Raya Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Debén, E., Gallego, T., Perez, M., Gomez, M., Serra, J., Ramirez, E., Ibañez, A., Martinez, C., Alañon, E., & Morell, A. (2014). DI-024 Cetuximab in the treatment of advanced metastatic

- colorectal cancer. *European Journal of Hospital Pharmacy*, 21(Suppl 1), A79.2-A80. <https://doi.org/10.1136/ejhpharm-2013-000436.195>
- Latif, K. M., Sibuea, H. P., & Milono, Y. K. (2021). Larangan Pembukaan Lahan Dengan Cara Membakar Menurut Pasal 69 Ayat (1) Huruf H Undang-Undang 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan. *PAJOUL (Pakuan Justice Journal Of Law)*, 02(2), 39–52. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pajoul/article/view/4384>
- Masnawati, E. L. I. (2025). Jejak Pengabdian Masyarakat Kegiatan Pembersihan Selokan untuk Menjaga Kenyamanan Masyarakat di Desa Bulukagung Klampis Bangkalan. 1(1), 36–45.
- Pertama, R. (n.d.). Menerapkan Prinsip 3R ( Reduce , Reuse , Recycle ) dalam Mengelola Sampah | 1 1 . Reduce ( Mengurangi ) : Mengurangi produksi limbah dengan mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai atau mengambil langkah-langkah untuk mengurangi konsumsi sumber day. 1–2.
- Rasyid; Yonas Klemens Gregorius Dori Gobang; M. Rusdi Syawaludin; Filka Khairu Pratama; Desi Apriyanty; A. Nururrochman Hidayatulloh; Fransiskus Laba Herin; Nurhalimah Harahap; Rahman Hermansyah; Khairatunnisa'; Permata Ika Hidayati; Desy Murni Lasari; Nu, A. (2023). Implementasi Support System Sosial Science.
- Referensi, B. (n.d.). Sanitasi permukiman dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat.
- Ummah, M. S. (2019). Peran Ibu Rumah Tangga Pada Pengelolaan Limbah Sampah Keluarga Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Sirkular Di Kabupat. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- van Bakel, M., & Horak, S. (2024). Social capital theory. A Guide to Key Theories for Human Resource Management Research, 1992, 261–267. <https://doi.org/10.4337/9781035308767.ch33>